

35. PERAN MEDIA BELAJAR BERBASIS INTERNET DALAM MENINGKATAN MUTU MENGAJAR GURU BAHASA INGGRIS

Enni Erawati Saragih

Universitas Ibn Khaldun Bogor (UIKA)

Saragih.enni@gmail.com

ABSTRACT

Today's teachers are spoiled by a variety of interesting internet-based teaching media. Some of them are: Quipper, Padlet, Edmodo and so on. The ease of accessing information is also a supporting element in improving the quality of teacher teaching, especially learning English in schools. Most of language instructions are in English, so that students and teachers have learned English indirectly through these learning applications. This study aims to determine the role of internet-based media in improving the quality of teaching English teachers in schools. This study used descriptive qualitative method. The object of this study is the senior high school teacher who has used several internet-based media in his teaching and learning process. The results showed that the quality of teaching English teachers increased as seen from the increasing students' understanding of English. It is not only improving students' understanding but also their motivation and interest in learning English. This is caused by several factors, (1) the attractiveness of internet-based learning media because it is supported by video, audio, images, interesting text and (2) the easiness to access the media anytime and anywhere. However, obstacles are also faced by teachers such as, (1) limited internet quota and (2) not all students have smart phones so that the learning process using internet-based media is not quite optimal.

Keywords: Teaching Quality, English, Internet-Based Media

I. PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini, kegiatan yang sebelumnya menyita banyak waktu menjadi lebih instan dan simple. Dulu orang butuh berhari-hari menyampaikan kabar berita kepada sanak saudara nun jauh disana karena alat untuk berkomunikasi pada waktu itu dalam bentuk kertas/ surat yang dibungkus dalam sebuah amplop. Amplop tersebut masih harus melalui proses pen-sortiran baru kemudian di hantarkan ke alamat tujuan. Alangkah susahnyanya berkirim kabar pada waktu itu. Hari ini, hal yang demikian tersebut sudah jarang sekali ditemukan. Tuntutan zaman memaksa manusia untuk mengubah polah sosial antar sesama. Budiman (2012) mengatakan teknologi yang berkembang pesat menghantarkan manusia untuk berinteraksi dengan mereka yang hidup berjauhan dengan lebih cepat, hanya dengan sebuah alat komunikasi kecil yang biasa disebut dengan *handphone* atau *mobile phone* manusia bisa saling bertukar kabar dengan cepat. Percepatan inilah yang akhirnya menjadi cikal bakal percepatan penerimaan informasi disetiap wilayah di penjuru dunia.

Percepatan informasi mengubah banyak hal, mulai dari gaya hidup, pola pikir dan Pendidikan. Orang akan mudah mendapatkan informasi tentang beragam gaya hidup yang sedang *trend* di seluruh dunia hanya dari genggamannya

saja, cukup dengan mengklik beberapa tombol maka segala informasi yang diinginkan muncul didepan mata. Percepatan informasi juga merubah pola pikir manusia, modernisasi menjadi kecenderungan kebanyakan manusia yang hidup di era digital sekarang ini. Lambat laun namun pasti mereka perlahan meninggalkan faham-faham tradisional. Begitu pula halnya dengan dunia pendidikan, banyak hal yang juga telah berubah. Seorang guru tidak perlu kerepotan menuliskan materi ajar menggunakan kapur dipapan tulis karena mereka sudah beralih kepada infocus dan PPT yang dioperasikan menggunakan laptop untuk menampilkan materi ajar yang akan disampaikan/disajikan kepada peserta didiknya. Tampilan yang menarik serta diselengi dengan video-video yang *eyecatching* menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik ketimbang media sebelumnya.

Iswanto (2017) dalam tulisannya mengatakan seiring berkembangnya zaman, guru dituntut untuk lebih menggandrungi teknologi. Siapa yang tidak berteknologi makai ia akan ditinggalkan oleh zaman. Dunia Pendidikan termasuk yang paling tinggi dalam penggunaan teknologi, khususnya untuk guru yang dituntut untuk mampu menyampikan pembelajaran dengan atraktif dengan menggunakan media berteknologi.

Haswani (2012) dalam artikelnya menjelaskan bahwa dalam kelas bahasa asing, guru dapat menyusun beberapa strategi dalam proses belajar mengajar. Menggabungkan keterampilan bahasa dengan media berbasis internet seperti menonton percakapan video dari youtube, menerapkan menulis surat elektronik dengan menggunakan email, menjawab pertanyaan secara online, dan memberikan komentar dalam media social, merupakan bentuk perpaduan yang baik antara teknologi dan pendidikan. Menurut Dryden dan Vos (1994) dalam Haswani, bahwa elektronik saat ini memberikan kemudahan untuk siswa agar dapat berkomunikasi langsung hampir semua orang di bumi, mengakses informasi dengan lebih mudah termasuk mencari sumber-sumber belajar dengan lebih cepat dengan menggunakan aplikasi google yan ada diinternet. Kesadaran terhadap penggunaan teknologi/ media berbasis internet berbanding lurus dengan kemajuan Pendidikan di sebuah negara.

Ada banyak aplikasi dan platform yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di antaranya adalah: Quipper school, Edmodo, Booktrack, Jing, Socrative, Padlet, Acapela Group, dan Vocaroo. Platform dan aplikasi tersebut dapat diaplikasikan oleh para guru khususnya guru bahasa Inggris guna meningkatkan mutu mengajar guru dikelas. Lavoe (2014) mengatakan ketika ia mengaplikasikan *platform* dan aplikasi tersebut dikelas bahasa Inggris, mayoritas siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar menggunakan media-media berbasis internet tersebut salah satu alasannya adalah

kemudahan untuk mengakses pelajaran dari telephone genggam yang mereka miliki karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keberadaan teknologi tidak bisa dipungkiri mampu mempermudah para pelaku Pendidikan khususnya para guru meningkatkan mutu mengajar dengan menggunakan media berbasis internet. Beberapa aplikasi dan platform tersebut diatas merupakan alat yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah. Oleh karenanya, maka penelitian terkait media berbasis internet memungkinkan untuk dilakukan guna mengetahui lebih dalam tentang peran aplikasi ataupun *platform* dalam meningkatkan kualitas/mutu mengajar guru khususnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

II. KERANGKA TEORI

A. Mutu mengajar

Salah satu faktor Berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru menyampaikan materi ajar dikelas. Menurut hasil penelitian Samtono (2010) Ada banyak faktor yang mempengaruhi mutu mengajar guru di antaranya: Beban mengajar, Pengalaman mengajar, Pendidikan, Sumber belajar, Kesejahteraan, Etos kerja, Status kepegawaian, dan Sarana prasarana di sekolah. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi mutu mengajar guru meliputi tiga hal: pengalaman mengajar, kualifikasi Pendidikan dan sumber belajar. Masih menurut Samtono dalam tulisanya, ia menjelaskan bahwa guru adalah *keyperson* (tokoh kunci) dari proses pendidikan dalam hal ini proses belajar mengajar dikelas, maka mutu mengajar guru berbanding lurus dengan output Pendidikan disekolah yang mereka ajar. Sehingga bisa diasumsikan, jika baik mutu mengajar guru maka baiklah kualitas Pendidikan siswa disekolah tersebut.

Apabila seorang guru memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni maka akan mampu menghantarkan para siswa memahami materi ajar dengan tepat. Juga hal ini tidak lepas dari latar belakang pendidikan seorang guru yang memiliki kualifikasi Pendidikan Strata 1 akan lebih mumpuni jika diandingkan dengan guru yang berlatar belakang lulusan SMA. Meskipun tidak sepenuhnya seperti itu, namun pada umumnya guru tamatan S1 memiliki kualifikasi Pendidikan yang lebih baik. Sumber belajar juga merupakan faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya belajar mengajar. Sumber belajar meliputi, buku teks, internet ataupun lingkungan sekitar. Pemilihan sumber belajar yang tepat memungkinkan terjadinya proses Pendidikan yang baik. Sumber belajar juga tidak lepas dari pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan internet. Dengan menggunakan internet, guru akan lebih mudah mencari media berbasis internet yang menunjang proses pembelajaran dikelas. Seperti penggunaan aplikasi dan

platform belajar seperti Quipper school, Edmodo, Padlet dan lain-lain, kesemuanya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu mengajar guru bahasa Inggris di kelas.

Banyak faktor penunjang mutu mengajar guru, pemanfaatan media-media belajar berbasis internet bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah.

B. Pembelajaran Bahasa Inggris

Saragih (2018) dalam artikelnya menjelaskan perbedaan antara istilah bahasa asing dan bahasa kedua. Littlewood dalam Zikumundova secara singkat membedakan kedua istilah ini sebagai berikut:

“A “second” language has social functions within the community where it is learnt (e. g., as a lingua franca or as the language of another social group), whereas a “foreign” language is learnt primarily for contact outside one’s own community”.

Pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya mengacu kepada empat kemampuan yaitu: 1) Listening, 2) Speaking, 3) Reading dan 4) Writing.

1. Menyimak (Listening)

Menyimak adalah sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami makna atau pesan apa yang dikirim oleh pembicara. Layaknya sebuah komunikasi, dalam proses komunikasi ada komponen *sender, channel, message, receiver, effect* yang menjadi satu kesatuan komponen ketika proses komunikasi berlangsung. Salah satu komponen dari proses komunikasi adalah menerima pesan. Bagaimana menerima pesan dengan baik adalah salah satunya dengan cara mendengarkan dengan baik.

2. Berbicara (Speaking)

Berbicara (*Speaking*) ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembicara agar yang diutarakan dapat dimengerti oleh pendengar. Sejalan dengan Mirna, Tarigan dalam Kusmaryati mengatakan, “Speaking adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan artikulasi yang tepat atau berbicara untuk mengekspresikan sebuah gagasan, ide atau pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya”. Bagi masyarakat Indonesia, berbicara dalam bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah, karena bahasa tersebut bukanlah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Membaca (Reading)

Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dalam bacaannya guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Dengan membaca kita dapat

mengetahui isi dunia dan pola berpikir kita menjadi berkembang, Hal ini pantas dikatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan

4. Menulis (Writing)

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Abbas, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Keempat keterampilan tersebut, tidak hanya berlaku bagi pembelajar bahasa Inggris saja akan tetapi berlaku juga bagi seluruh pembelajar jenis bahasa lainnya. Keterampilan ini merupakan acuan dalam mempelajari bahasa asing lebih khusus lagi bahasa Inggris.

Menurut Nugraha dalam Saragih (2018) dalam proses belajar mengajar, ada beberapa peran guru: guru sebagai perencana, guru sebagai inisiator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai observer, guru sebagai elaborator guru sebagai motivator, guru sebagai antisifator, guru sebagai model, guru sebagai evaluator, guru sebagai teman bereksplorasi bersama peserta didik, promotor agar anak menjadi pembelajar sejati.

C. Media berbasis internet

Ada banyak media berbasis internet yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan mutu mengajar bahasa inggris, seperti yang sudah disinggung sebelumnya, bahwa ada aplikasi dan platform yang bisa digunakan untuk menunjang kinerja guru seperti Quipper school, Edmodo, padlet, jing, Socrative dan masih banyak lagi, kesemuanya dapat digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa inggris. Aplikasi dan platform tersebut juga menunjang empat skill yang harus dikuasai oleh siswa. Berikut penjelasan lebih detail terkait aplikasi dan platform tersebut.

1. Quipper School

Seperti yang dikutip pada laman Data Center Depot Com, Aplikasi Quipper School ini merupakan aplikasi yang menyediakan layanan dua pintu yang mengakomodasi kebutuhan antar dua pihak vital di dunia pendidikan yakni guru dan murid. Aplikasi ini memiliki dua startup yakni bagi siswa dan bagi guru. Startup pertama adalah Quipper School Learn yang khusus disediakan bagi siswa. Portal khusus yang terdapat di aplikasi Quipper school memberikan layanan bagi siswa untuk mengakses berbagai materi yang disediakan oleh guru-guru berpengalaman dan berkompeten yang terdaftar. Siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan sang guru dengan meninggalkan pesan ke laman guru tersebut

mengenai materi yang disampaikan. Selain itu siswa juga dapat mengetahui performa tiap-tiap peserta yang ikut dalam kelas online. Bagi guru, tersedia portal khusus untuk guru yakni Quipper School Link yang menawarkan fasilitas mengajar bagi guru seperti menyediakan tugas-tugas yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Guru dapat menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa secara langsung dan melihat bagaimana perkembangan siswa tersebut. Aplikasi Quipper school ini juga membantu guru untuk dapat berinteraksi secara lebih efektif dengan siswa serta membuat kelas-kelas online yang mendukung kegiatan belajar siswa tersebut. (<http://data-center-depot.com/mengenal-lebih-dekat-aplikasi-quipper-school/>)

2. Edmodo

Dikutip dari laman Nesaba Media, Edmodo menyediakan cara yang aman dan mudah untuk membangun kelas virtual berdasarkan pembagian kelas layaknya di sekolah. Desain tampilan yang dimiliki Edmodo hampir sama dengan desain tampilan Facebook. Dengan Edmodo, guru/ dosen dapat mengirim nilai, tugas, maupun kuis untuk siswa/ mahasiswa dengan mudah.

Bukan hanya proses belajar mengajar antara murid dan guru yang semakin dimudahkan, guru pun dapat saling berdiskusi dengan guru-guru lainnya yang berada di belahan dunia lain, berbagi pengalaman mengajar, dan sebagainya. Dalam penggunaan Edmodo, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kode khusus untuk setiap kelas/ grup. Jika siswa ingin bergabung pada suatu grup, maka siswa terlebih dahulu mengetahui kode khusus grup tersebut. (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-manfaat-dan-fitur-edmodo/>)

3. Socrative

Dikutip dari laman Guraru, Socrative, adalah aplikasi belajar guru dan siswa yang difasilitasi dengan “*student response system*” yang memungkinkan guru untuk membuat kuis atau permainan interaktif dan melibatkan siswa secara langsung atau real time. Dengan Socrative, Guru dapat membuat kuis dengan model pilihan ganda, benar atau salah, dan isian singkat; atau, jika ingin membuat kuis lebih menyenangkan dan menantang, Guru juga dapat memilih format permainan, yaitu Space Race. Dalam permainan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa tim dan berkompetisi dengan menjawab pertanyaan. Jawaban siswa akan dihitung secara otomatis dan disajikan dalam bentuk file Excel atau Google Spreadsheet. (<http://guraru.org/info/socrative-memanfaatkan-gadget-siswa-untuk-bermain-sambil-belajar/>)

4. Padlet

Menurut Lavoe (2014) ia menuturkan bahwa Padlet seperti *virtual wall* di kelas. Karena siswa dan guru bisa menulis apa saja di padlet. Tampilan yang seperti papan tulis yang membuat siapa saja tertarik untuk menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Salah satu alasan paling utama Lavoe menggunakan Padlet adalah karena waktu belajar Bahasa Inggris hanya 2 Jam pelajaran saja dan itu cukup singkat, sehingga akan sangat membuang waktu jika meminta siswa maju ke depan hanya untuk sekedar menulis kalimat atau jawaban dari sebuah tugas. Sedangkan menurut Halsted dalam Al-Baliy (2018), padlet adalah papan tulis online dengan memfasilitasi siswa untuk memasukkan catatan di tempat umum. Hal ini memungkinkan siswa untuk berbagi catatan dengan orang lain dalam bentuk link, gambar, video dan dokumen yang berbeda.

5. *Jing*

Crisnando (2012) dalam tulisannya menjelaskan bahwa Jing adalah software yang berfungsi untuk merekam dan mengambil gambar atau video dari desktop secara mudah dan cepat, hanya dengan sekali klik. Fitur yang diharidkan oleh Jing diantaranya: Jing dapat mengambil gambar di dekstop dengan hanya sekali klik. Setelah mengambil gambar dengan Jing, guru juga dapat langsung mengeditnya, misalkan saja menambahkan text, shape, crop dan lain-lain. Jing juga dapat merekam video, namun sayangnya hanya dapat merekam selama 5 menit. Guru juga dapat menambahkan suara kedalam video yang di buat dengan menggunakan software Jing. Kemudian bisa langsung mengeditnya. Guru dapat menggunakan software ini untuk mengkoreksi tulisan siswa kemudian mengirimkan langsung kepada siswa yang bersangkutan. (<http://www.pusatgratis.com/software/jing-software-2-in-1-mengambil-gambar-sekaligus-merekam-tampilan-desktop.html>)

Aplikasi dan flatform tersebut merupakan beberapa sarana yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan mutu mengajar bahasa Inggris dikelas. Selain fitur-fiturnya yang menarik, aplikasi tersebut juga mudah untuk diakses kapanpun dan dimanapun sehingga proses belajar mengajar tidak hanya disekolah tapi juga dapat dilakukan diluar sekolah.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan peranan media belajar berbasis internet dalam meningkatkan kinerja guru bahasa Inggris. Dalam penelitian ini akan dipaparkan secara real/fakta akan temuan yang didapatkan dilapangan lebih-lebih dalam bentuk kata daripada angka. Dokumen analisis adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumen yang akan dianalisis tersebut merupakan catatan guru yang bersangkutan (*experience*) dalam mempraktikan

media belajar berbasis internet. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seorang guru SMA yang telah pernah menerapkan beberapa aplikasi/platform berbasis internet dalam proses belajar mengajarnya, media yang guru tersebut gunakan meliputi penggunaan padlet, Edmodo, quipper school dan seterusnya.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan media berbasis internet dalam meningkatkan mutu mengajar guru di sekolah. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan yang didapatkan dari penelitian ini, meliputi:

A. Pra-penggunaan media berbasis internet

Sebelum guru menerapkan variasi penggunaan media belajar berbasis internet, siswa cenderung mudah bosan dan jenuh tentang materi pelajaran bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Inggris yang cenderung banyak membahas tentang teori memang akan membosankan kalau tidak diiringi dengan media yang menarik. Misalkan materi yang berkaitan dengan writing, jika media yang digunakan hanya menggunakan buku dan alat tulis maka proses belajar cenderung monoton dan membosankan, siswa juga kurang tertarik untuk mempelajari writing. Akan tetapi, guru bisa memanfaatkan platform seperti *padlet (virtual wall)* untuk menarik minat siswa menulis apa saja menggunakan gadget mereka. Mereka juga bisa berinteraksi dengan guru atau sesama teman. Begitu halnya dengan Quipper yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan banyak jenis soal dengan mudah dan mendiskusikan soal tersebut dengan teman ataupun guru mereka di dalam aplikasi tersebut.

B. Pasca-penggunaan media berbasis internet

Dari hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa media berbasis internet sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Itu artinya peran media berbasis internet dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan mutu mengajar guru yang berdampak pada peningkatan belajar siswa. Adanya dukungan video, audio dan text pada aplikasi/platform berbasis internet mempermudah siswa dalam memahami pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru. Proses belajar menjadi menarik dan tidak membosankan.

Meskipun media belajar berbasis internet memiliki dampak positif bagi peningkatan mutu mengajar guru, namun ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam meng-aplikasikan media-media tersebut dalam proses belajar mengajar seperti terbatasnya kuota internet yang tersedia hingga belum meratanya kepemilikan handphone pintar dikalangan para siswa, sehingga proses belajar mengajar kurang optimal.

V. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media berbasis internet dapat meningkatkan mutu mengajar guru terlihat dari meningkatnya pemahaman para siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Media berbasis internet cenderung lebih atraktif dan menyenangkan karena didukung oleh banyak fitur seperti, video, audio, text, gambar dan sebagainya. Namun demikian beberapa kendala juga sering dihadapi oleh guru seperti keterbatasan kuota internet yang dapat digunakan serta tidak meratanya kepemilikan handphone pintar pada setiap siswa. Kebanyakan media berbasis internet hanya bisa dibukakan pada handphone pintar.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Samtono. 2010. Guru Sebagai Key Person dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Among Makarti*. Vol. 3 No. 6 p. 2-5
- Budiman, Muhammad Arief. 2012. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dan Komunikasi dalam Kelas Bahasa Inggris. *Prosiding: Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan*. Semarang
- Saragih, Enni Erawati. 2018. Struktural Analitikal Sintetik (SAS) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadib Journal of Elementary Education*. Vol. 2 (1) p. 15-18
- Iswanto, Rahmat. 2017. Pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan teknologi. *Arabiyatun: Jurnal Bahasa Arab*. Vol. 1 No. 2 p. 146-148
<http://www.plimbi.com/review/39132/5-software-audio-recording> (diakses: 6 September 2018)
- <http://www.pusatgratis.com/software/jing-software-2-in-1-mengambil-gambar-sekaligus-merekam-tampilan-desktop.html> (diakses: 6 September 2018)
- <https://mathyess.wordpress.com/2017/05/10/penggunaan-padlet-dalam-pembelajaran-matematika/> (diakses: 6 September 2018)
- <http://guraru.org/info/socrative-memanfaatkan-gadget-siswa-untuk-bermain-sambil-belajar/> (diakses: 7 September 2018)
- <https://www.nesabamedia.com/pengertian-manfaat-dan-fitur-edmodo/> (diakses: 7 September 2018)
- <http://data-center-depot.com/mengenal-lebih-dekat-aplikasi-quipper-school/> (diakses: 7 September 2018)
- <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/28/25> (diakses: 7 September 2018)
- <https://darmawansahlavoe.wordpress.com/2014/10/26/pengajaran-bahasa-inggris-berbasis-teknologi-informasi-dan-komunikasi/> (diakses: 7 September 2018)
- <http://kumakukurakura.blogspot.com/2016/05/jurnal-peran-teknologi-dalam-kelas-efl.html> (diakses: 7 September 2018)